

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) paling tidak dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar minimal tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam PP nomor 32 tahun 2013 Pasal 20, diisyaratkan bahwa pendidik diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP itu adalah sumber belajar. Dengan demikian, pendidik diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum. Bagaimana cara untuk mencapainya dan bahan ajar apa yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada atau sulit diperoleh maka membuat bahan ajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Kalaupun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum cukup

melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan ajar tersebut.

Bahan ajar yang dikembangkan sendiri harus kontekstual, artinya disesuaikan dengan karakteristik sasaran yang mencakup lingkungan sosial, budaya, geografis, tahapan perkembangan peserta didik, kemampuan awal, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi di kelas IV sekolah dasar (SD) di Gugus Sultan Fatah diketahui bahwa pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial, guru hanya menggunakan bahan ajar dan media pada umumnya, seperti buku siswa, globe, peta, dan gambar. Gambar yang digunakan hanya sebatas yang ada di buku teks. Gambar tersebut berwarna hitam putih atau warna yang terbatas, sehingga kurang menarik. Padahal kita tahu bahwa di internet kita bisa dengan mudah mendapatkan gambar-gambar dengan warna yang menarik yang bisa kita cetak sesuai ukuran yang kita butuhkan.

Penyajian materi dalam bahan peserta didik juga belum merangsang keberanian peserta didik untuk menceritakan pengalaman berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik hanya dapat menuliskan sedikit informasi penting berdasarkan cerita atau dialog yang telah dibaca dan bahan ajar belum mendukung kemampuan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan terkait materi, hal ini dinilai belum sesuai dengan prinsip bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk bertanya.

Bahan ajar yang menarik serta kreatif ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika guru menjelaskan materi sekaligus menunjukkan gambar yang terdapat di buku, peserta didik terlihat kurang bersemangat. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran hanya memanfaatkan media gambar di buku jelas belum optimal dalam hasil belajar. Hasil belajar peserta didik kelas IV masih perlu ditingkatkan. Rata-rata nilai penilaian tengah semester ganjil SD di gugus Sultan Fatah masih di bawah standar

ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu 65,00. Kondisi yang demikian tentu harus segera diatasi.

Berdasarkan hasil tukar pendapat bersama teman-teman guru gugus sekolah, menunjukkan fakta bahwa dari penggunaan buku cetak, baik buku guru ataupun buku peserta didik yang ada, banyak guru yang mengeluhkan kekurangan referensi sebagai bahan pembelajaran di kelas dikarenakan materi yang terdapat pada buku peserta didik sangat sedikit. Peserta didik dituntut untuk mencari sumber belajar lain selain yang terdapat pada buku, sedangkan buku sumber lainnya sebagai buku referensi masih sangat terbatas. Dari segi biaya, bahan ajar cetak ternyata lebih mahal dibandingkan dengan bahan ajar elektronik. Bahan ajar yang cocok digunakan agar peserta didik tidak cepat bosan adalah bahan ajar elektronik, karena bahan ajar elektronik dapat memuat unsur teks, gambar, audio dan video pembelajaran (multimedia).

Esensi kurikulum 2013 salah satunya adalah pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berusaha memberikan sesuatu yang nyata sesuai dengan lingkungan sekitar anak sehingga pengetahuan yang diperoleh anak dengan proses belajar mengajar di kelas merupakan pengetahuan yang dibangun dan dimiliki sendiri dengan kata lain memberikan fasilitas kegiatan belajar kepada peserta didik untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dan mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, bisa berupa pemanfaatan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat.

Bahan ajar elektronik atau buku elektronik merupakan salah satu hasil pengembangan fasilitas dan sumber belajar. Bahan ajar elektronik adalah

bahan ajar atau buku yang dipublikasikan dalam format digital, berisi tulisan, gambar, yang dapat dibaca melalui perangkat komputer atau perangkat digital lainnya. Bahan ajar elektronik merupakan buku yang didesain dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membantu pembelajaran di kelas.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, dua diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi pemanfaatan TIK (komputer dan internet) untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran, dan kompetensi profesional meliputi memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan. Kedua kompetensi tersebut menjadi landasan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran kurikulum 2013 meliputi, (1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, (2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, (3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasi pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran yang terjadi di gugus sekolah Sultan Fatah kecamatan Bonang kabupaten Demak banyak yang belum memanfaatkan TIK, apalagi pada sekolah-sekolah yang berada di daerah pinggiran. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat minim. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum 2013. Peserta didik yang bersekolah rata-rata berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sehingga guru hanya memanfaatkan buku sebagai satu-satunya bahan dan media dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar elektronik untuk peserta didik sekolah dasar di kabupaten Demak.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka ada beberapa permasalahan yang harus diidentifikasi, yaitu:

1. Pembelajaran IPS belum optimal, dibuktikan media pembelajaran yang masih terbatas dari bantuan pemerintah seperti Peta Indonesia dan globe.
2. Bahan ajar pembelajaran IPS kurang memanfaatkan TIK, dibuktikan dengan jarangya penggunaan proyektor.
3. Bahan ajar belum bisa memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik membuat siswa kurang fokus dan kurang memahami materi secara mendalam. Sehingga materi dalam satu pembelajaran terkadang tidak bisa diselesaikan dalam sehari.
4. Sumber belajar yang dipakai guru belum bervariasi. Guru cenderung menggunakan buku guru dan buku siswa. Padahal cakupan materi pada buku guru dan buku siswa kurang luas.
5. Rendahnya minat baca siswa sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang bersifat hafalan dan mata pelajaran yang mengandung banyak bacaan.

## 1.3. Pembatasan/Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka cakupan masalah yang diteliti dan dikembangkan sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran IPS dilaksanakan pada peserta didik Kelas IV SD.
- 2 Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi IPS Kurikulum 2013 untuk kelas IV SD.
- 3 Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional..

#### 1.4. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD?
2. Bagaimana penerapan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SD?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS Kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan penerapan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional dalam pembelajaran kelas IV SD.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD setelah menggunakan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya bahan ajar pembelajaran berupa bahan ajar elektronik, memberikan penguatan pentingnya meningkatkan hasil belajar peserta didik, memberikan penguatan pentingnya bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta

dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan bahan ajar elektronik yang lebih baik lagi

b. Manfaat secara praktis

1. Peserta didik

- a) Memberikan pengalaman belajar yang menarik.
- b) Bahan ajar elektronik meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Guru

- a) Meningkatkan kemampuan pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- b) Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan dan membuat bahan ajar.
- c) Dapat dijadikan pegangan guru dalam proses belajar mengajar

3. Sekolah

- a) Tersedianya bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS.
- b) Hasil pengembangan ini memberikan masukan kepada kepala sekolah bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga sekolah dapat memberikan dukungan dan perhatian, khususnya pengadaan fasilitas pembelajaran.

### 1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar elektronik dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS kelas IV semester I (satu).
2. Bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS didesain menggunakan aplikasi Corel Draw sedangkan materi yang ada dalam bahan ajar elektronik ditulis terlebih dahulu pada Microsoft Word.

2. Bahan ajar elektronik yang dibuat menggunakan aplikasi Flip Pdf Professional dan dapat disajikan dalam bentuk bahan ajar cetakan berukuran A4.
3. Ukuran bahan ajar yang dikembangkan adalah 21cm×29,7cm isi 116 halaman dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Bagian pendahuluan

- 1) Cover Luar
- 2) Cover Dalam
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Kompetensi Inti
- 6) Pemetaan KD

- b. Bagian isi

- 1) Tema 1      Indahnya Kebersamaan
  - Subtema 1    Rangkuman Materi
    - Aktivitas
    - Ayo Berlatih
    - Ulangan Harian Subtema 1
  - Subtema 2    Rangkuman Materi
    - Aktivitas
    - Ayo Berlatih
    - Ulangan Harian Subtema 2
  - Subtema 3    Rangkuman Materi
    - Aktivitas
    - Ayo Berlatih
    - Ulangan Harian Subtema 3

- 2) Tema 2      Selalu Berhemat Energi
  - Subtema 1    Rangkuman Materi
    - Aktivitas
    - Ayo Berlatih





Ulangan Harian Subtema 1

Subtema 2 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 2

Subtema 3 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 3

3) Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Subtema 1 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 1

Subtema 2 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 2

Subtema 3 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 3

Subtema 1 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 1

Subtema 2 Rangkuman Materi

Aktivitas

Ayo Berlatih

Ulangan Harian Subtema 2



Subtema 3 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih  
Ulangan Harian Subtema 3

4) Tema 4 Berbagai Pekerjaan  
Subtema 1 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih  
Ulangan Harian Subtema 1

Subtema 2 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih  
Ulangan Harian Subtema 2

Subtema 3 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih  
Ulangan Harian Subtema 3

5) Tema 5 Pahlawanku  
Subtema 1 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih  
Ulangan Harian Subtema 1

Subtema 2 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih  
Ulangan Harian Subtema 2

Subtema 3 Rangkuman Materi  
Aktivitas  
Ayo Berlatih

### Ulangan Harian Subtema 3

- 6) Daftar Pustaka
- 7) Profil Penulis

#### **1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional.
2. Peserta didik mampu memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS yang telah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keterbatasan pengembangan berisi ungkapan keterbatasan produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS dibatasi oleh kompetensi dasar IPS yang terdapat pada tema 1 sampai dengan 5.
2. Bahan ajar elektronik berbasis Flip Pdf Professional IPS ini diujicobakan pada peserta didik kelas IV SDN Serangan 2 sebagai kelas eksperimen dan SDN Jatirogo sebagai kelas kontrol.